


EDISI : RABU, 25 MEI 2016

ECONOMIC DATA

BI Rate (April) : 6,75%
 Inflasi (April) : -0,45% (mom) & 3,60% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 107,711 Miliar
 (per April 2016)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.606  0,01%
 (Kurs JISDOR pada 24 Mei 2016)




STOCK MARKET

24 Mei 2016

IHSG : **4.710,78 (-0,69%)**
 Volume Transaksi : 4,679 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 4,256 Triliun
 Foreign Buy : Rp 1,850 Triliun
 Foreign Sell : Rp 1,885 Triliun

BOND MARKET

24 Mei 2016

Ind Bond Index : **200,0601  -0,22%**
 Gov Bond Index : **197,4307  -0,24%**
 Corp Bond Index : **210,6357  -0,08%**

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Selasa 24/5/16 (%)	Senin 23/5/16 (%)
5,15	FR0053	7,5685	7,5438
10,32	FR0056	7,9367	7,8880
14,98	FR0073	8,1217	8,1015
19,99	FR0072	8,1204	8,0537

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 24 Mei 2016

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-0,50% +0,12%
	Saham Agresif	IRDSH	-1,14% -0,49%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-0,79% -0,14%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,27% +0,20%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,00% +0,16%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	-0,03% +0,16%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,34% -0,18%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,02% +0,01%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,02% +0,01%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,02% +0,01%
	Money Market Fund USD	IRDPU	+0,00% +0,01%
		IRDPU	+0,01% -0,01%

Spotlight News

- Paket kebijakan ekonomi untuk memperbaiki iklim usaha belum berdampak signifikan ke sektor riil. Karena itu, Presiden Joko Widodo meminta para menteri untuk mengawal pelaksanaan deregulasi melalui paket kebijakan ekonomi I-XII dan segera menyelesaikan persoalan yang ditemui
- Deflasi yang terjadi pada April 2016 diperkirakan mulai berbalik menjadi inflasi pada Mei ini sejalan dengan dimulainya Ramadhan. BI memperkirakan inflasi Mei diperkirakan mencapai 0,1%.
- Rencana kenaikan suku bunga Fed Juni nanti membuat dollar AS menguat terhadap mata uang sejumlah negara berkembang, termasuk rupiah. Kemarin, rupiah menembus Rp13.638 per dollar AS. Namun, pelemahan rupiah ini dinilai hanya bersifat sementara
- Lippo Cikarang Tbk menyiapkan kawasan industri Indonesia – Shenzhen Industrial Park di Cikrang, Bekasi senilai Rp190 triliun dengan menggandeng dua perusahaan asal Tiongkok
- Penawaran umum saham perdana (IPO) Cikarang Listrindo mengalami kelebihan permintaan sebanyak dua kali lipat mencapai Rp6,3 triliun dari target dana Rp3,3 triliun, dimana sekitar 80-90% adalah pesanan dari investor institusi asing
- Pemerintah melalui Kementerian Perindustrian memprediksi konsumsi baja pada semester I/2016 akan naik tipis menjadi 7,5 juta ton dari tahun lalu 7,3 juta ton

Economy

1. Paket Kebijakan Ekonomi Belum Berefek, Deregulasi Harus Dorong Investasi

Paket kebijakan ekonomi untuk memperbaiki iklim usaha belum berdampak signifikan ke sektor riil. Karena itu, Presiden Joko Widodo meminta para menterinya untuk mengawal pelaksanaan deregulasi melalui paket kebijakan ekonomi I-XII dan segera menyelesaikan persoalan yang ditemui. Deregulasi harus memberi perubahan nyata di lapangan sehingga investasi di Indonesia meningkat. (Bisnis Indonesia/Kompas)

2. Mei Berpeluang Inflasi

Deflasi yang terjadi pada April 2016 diperkirakan mulai berbalik menjadi inflasi pada Mei ini sejalan dengan dimulainya Ramadhan. BI memperkirakan inflasi Mei diperkirakan mencapai 0,1%. (Bisnis Indonesia)

3. Dana Repatriasi Bisa Lirik BEI

Menteri Keuangan mengatakan Seluruh saham emiten di Bursa Efek Indonesia akan menjadi salah satu wadah dana hasil repatriasi dalam kebijakan pengampunan pajak atau tax amnesty. Namun, instrumen saham ini dilock-up dalam periode tertentu. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Potensi Ekonomi Digital Asia Tenggara Diprediksi US\$200 Miliar

Google Inc. dan Temasek Holdings Pte memperkirakan potensi ekonomi sektor digital di Asia Tenggara akan meningkat hingga enam kali lipat atau mencapai US\$200 miliar dalam satu dekade ke depan seiring meningkatnya aktivitas belanja online, pasar perمان dan iklan dunia maya. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Penguasaan Komoditas oleh Asing Tinggal Tunggu Waktu

Penguasaan riset dan bisnis sejumlah komoditas oleh perusahaan-perusahaan asing hanya tinggal menunggu waktu. Mereka telah melakukan riset lebih maju dan menyiapkan rencana bisnis komoditas itu ke depan. Di dalam negeri, komoditas ini masih sedikit mendapat perhatian. (Kompas)

2. Produksi Mobil di Tengah Pasar Melambat

Di tengah pelambatan ekonomi dunia dan di dalam negeri, pasar mobil-mobil kelas premium di Indonesia tetap bergerak. Bahkan, produsen-produsen mobil-mobil mewah ini terus menambah investasi dan produksinya di Indonesia. (Kompas)

3. Pembebasan Lahan untuk Jalan Tol Bergerak Lagi

Setelah tersendat selama beberapa bulan akibat habisnya anggaran di Kementerian PUPR, proses pembebasan lahan untuk sejumlah ruas jalan tol mulai berjalan setelah mulai dicairkannya dana talangan yang totalnya mencapai Rp1,4 triliun. (Bisnis Indonesia)

4. Konsumsi Baja Bakal Naik Tipis

Pemerintah melalui Kementerian Perindustrian memprediksi konsumsi baja pada semester I/2016 akan naik tipis menjadi 7,5 juta ton dari tahun lalu 7,3 juta ton. (Bisnis Indonesia)

5. Investor China Bangun Pabrik Olahan Batubara

Investor asal China, Wison, bekerja sama dengan Shell akan membangun dua pabrik olahan batubara menjadi olefin di Sumatera Selatan dengan total nilai investasi US\$7,3 miliar berkapasitas 5,2 juta ton per tahun. (Bisnis Indonesia)

6. Modal Cekak, Merger Venture Capital Bakal Marak

Aturan permodalan perusahaan modal ventura yang ditetapkan OJK diprediksi bakal memicu maraknya aksi merger di industri karena masih banyak perusahaan modal ventura bermodal cekak yakni di bawah Rp20 miliar. (Bisnis Indonesia)

7. Bank Patok Bunga Kredit UMKM SEbesar 8,55%

Bank BPD Jabar Tbk memperkuat penyaluran kredit sektor UMKM dengan menawarkan suku bunga kredit sebesar 8,55%, di bawah level bunga KUR sebesar 9%, seiring *cost of fund* Bank BJB sudah membaik. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Mata Uang Dollar AS Tetap Perkasa

Kabar rencana kenaikan suku bunga Fed, pada pertemuan Juni nanti membuat nilai tukar dollar AS menguat. Penguatan bukan hanya terhadap rupiah, melainkan juga terhadap mata uang sejumlah negara berkembang lain. Faktor positif di dalam negeri seperti afirmasi kenaikan peringkat utang Indonesia oleh Fitch Ratings terabaikan. Kemarin, rupiah menembus level Rp13.638 per dollar AS. Namun, pelemahan rupiah ini dinilai hanya bersifat sementara. (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. Soal Harga Karet, Pasar Tunggu Realisasi Penghiliran

Setelah sempat melejit ke level tertinggi sejak hampir setahun terakhir, harga karet turun tajam ke level Rp20.000/kg dalam beberapa hari terakhir. Pasar dinilai menunggu realisasi rencana penghiliran industri karet di sejumlah negara produsen terbesar.. (Bisnis Indonesia)

3. Obligasi BUMN Diprediksi Marak

Pasar emisi obligasi BUMN diperkriakan kembali marak tahun ini seiring dengan kebutuhan sumber pendanaan korporasi di mana minat investor dianggap masih cukup kuat karena obligasi BUMN dinilai memiliki risiko gagal bayar rendah. (Bisnis Indonesia)

4. Emisi Obligasi Korporasi Alami Oversubscribed

Penerbitan obligasi korporasi yang dilakukan Indonesia Eximbank mengalami kelebihan permintaan dua kali lipat sebesar Rp8 triliun, bahkan kupon obligasi ini ditetapkan berada di batas kiri dari kisaran kupon penawarannya. Koreksi harga SUN dalam sepekan terakhir belum berpengaruh ke obligasi korporasi. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. BRI Dorong Transaksi Digital, Layanan Elektronik Juga untuk Nasabah Mikro

BRI Tbk mendorong peningkatan penggunaan digitalisasi perbankan. Selain mengembangkan perangkat lunak dan menambah perangkat keras, BRI mengedukasi nasabah dan meningkatkan transaksi elektronik. Untuk itu, BRI menargetkan capex Rp2,19 triliun dari total capex tahun ini Rp4,56 triliun. (Kompas/Investor Daily)

2. Emiten Properti Ekspansi Mal

Sejumlah emiten property tetap gencar membangun pusat perbelanjaan baru tahun ini kendati tren pertumbuhan ekonomi masih melandai karena pendapatan dari pusat perbelanjaan ini tetap menguntungkan dan bisa menunjang pendapatan berulang. (Bisnis Indonesia)

3. EKAD Genjot Produksi

Ekadharna Internasional Tbk tahun ini akan menambah kapasitas produksi mencapai 192 juta m2 per tahun yang menyerap anggaran belanja modal Rp40-50 miliar untuk mengejar target pendapatan sebesar Rp541 miliar dan laba Rp48 miliar tahun ini. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

4. PYFA Incar Pertumbuhan 7%

Pyridam Farma Tbk menargetkan penjualan naik sekitar 7% menjadi Rp233,09 miliar seiring proyeksi pertumbuhan industri farmasi tahun ini sekitar 7-8%. (Bisnis Indonesia)

5. Penjualan SMBR Naik Tipis

Semen Baturaja Tbk membukukan peningkatan penjualan semen sekitar 2,65% menjadi 419,238 ton pada periode Januari – april 2016. SMBR juga akan meningkatkan kapasitas produksi semennya dengan membangun pabrik semen Baturaja II dengan nilai investasi Rp3,32 triliun. (Bisnis Indonesia)

6. Lippo Bangun Indonesia – Shenzhen Industrial Park

Lippo Cikarang Tbk menyiapkan kawasan industri Indonesia – Shenzhen Industrial Park di Cikrang, Bekasi senilai Rp190 triliun dengan menggandeng dua perusahaan asal Tiongkok. (Investor Daily)

7. Pesanan Saham IPO Cikrang Listrindo Oversubscribed 2x

Penawaran umum saham perdana (IPO) Cikrang Listrindo mengalami kelebihan permintaan sebanyak dua kali lipat mencapai Rp6,3 triliun dari target dana Rp3,3 triliun, dimana sekitar 80-90% adalah pesanan dari investor institusi asing. (Investor Daily)

8. Creador Hengkang dari MNC Sky

Creador Sdn Bhd, perusahaan pengelola dana asal Malaysia, memutuskan untuk hengkang dari jajaran pemegang saham pendukung jangka panjang MNC Sky Vision Tbk seiring buyback saham oleh MNC Sky sejak Juli 2015. (Investor Daily)